

DIPA

## LAPORAN HASIL PENELITIAN



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL :	31 Januari 2012
SUMBER / KARDUS :	Hd 1
KOLEKSI :	P1
NO. INVENTARIS :	31/Hd/2012 - p.1(1)
KLASIFIKASI :	378 Yus p.1

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA  
PERKULIAHAN FLAT PATTERN DESIGN MELALUI METODA  
KOOPERATIF DAN LATIHAN DI JURUSAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA FT-UNP**

OLEH :

Dra. Yusmerita, M.Pd

Dra. Yasnidawati, M.Pd

DIBIYAI OLEH DANA DIPA UNP TAHUN ANGGARAN 2010

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNP NO.190/H35/KP/2010

TANGGAL 1 MARET 2010

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada perkuliahan Flat Pattern Design Melalui Metode Kooperatif dan Latihan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP.
- b. Bidang Ilmu : Tata Busana
- c. Kategori Penelitian : Penelitian Dana DIPA UNP/ Riguler.
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Dra. Yusmerita, M.Pd.
  - b. Jenis kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 1961061019855032001
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina/IIIc
  - e. Jabatan Fungsional : Dosen tetap pada Program Studi Tata Busana
  - f. Jabatan Struktural : -
  - g. Fakultas/Jurusan : Teknik/ Kesejahteraan Keluarga
  - h. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP
  - I. Alamat Ketua Peneliti : Jln. Durian Ratus Raya No. 29 Kurao Pagang Padang.
3. Jumlah anggota peneliti : 1 orang
4. Lokasi Penelitian : Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik UNP
5. Kerjasama dengan Institut lain : -
6. Lama Penelitian : 8 bulan
7. Biaya yang diperlukan : RP. 7.500.000,-

Padang, Januari 2011

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Teknik

**Drs. Ganefri, M.Pd.**  
NIP. 196312171989031003

Peneliti

**Dra. Yusmerita, M.Pd**  
NIP. 196106101985032001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang

**Drs. Alwen Bentri, M.Pd**  
NIP. 19610722 198602 1 002



## LEMBARAN PERSETUJUAN DARI PEMBAHAS

1. **Judul Penelitian** : Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Flat Pattern Design Melalui Metoda Kooperatif dan latihan Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP
2. **Bidang Studi** : Tata Busana
3. **Ketua Peneliti**
  - a. **Nama** : Dra. Yusmerita, M.Pd
  - b. **Jenis Kelamin** : Perempuan
  - c. **NIP** : 19610610 198503 2001
  - d. **Pangkat/Golongan** : Penata /IIIc
  - e. **Jabatan** : Lektor
  - f. **Fakultas/Jurusan** : Teknik/ KK
4. **Anggota Peneliti**
  - a. **Nama** : Dra. Yasnidawati, M.Pd
  - b. **Jenis Kelamin** : Perempuan
  - c. **NIP** : 19610314 198603 2015
  - d. **Pangkat/ golongan** : Pembina/ IVa
  - e. **Jabatan** : Lektor Kepala
  - f. **Fakultas/ Jurusan** : Teknik/ KK
5. **Usul Penelitian** : Telah direvisi sesuai dengan saran pembahas

Padang, Januari 2011.

Pembahas I,



Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd  
M.PdNIP.19480328 197501 2 001

Pembahas II,



Dra. Yasnidawati,  
NIP. 19610314 198603 2 015

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Flat Pattern Design melalui Metode Kooperatif dan Latihan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT- UNP*, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Padang Nomor: 190/H35/KP/2010 Tanggal 1 Maret 2010.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2010  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,  
  
Drs. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

# Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Flat Pattern Design Melalui Metode Kooperatif dan Latihan Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Yusmerita, Yasnidawati

Fakultas Teknik- Universitas Negeri Padang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Flat Pattern Design, dalam penelitian ini digunakan metode Kooperatif dan latihan. Pemilihan metode ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, karena dengan bekerja sama untuk merancang pola kesulitan yang dihadapi mahasiswa akan mudah dipecahkan bersama dalam kelompoknya, setelah itu mahasiswa melakukan latihan guna untuk memperlancar sehingga kemampuannya akan terus meningkat sesuai dengan kompetensi dan target yang telah ditetapkan.

Metode pecah pola yang diterapkan adalah pivot method dan slash method. Pivot method adalah metode pecah pola, dengan pemindahan cupnat keberbagai penjuru sesuai desain, sehingga menjadi garis hias seperti garis hias cup, princess, empire, yoke dan sebagainya. Sedangkan slash method adalah sistem perancangan pola/ pecah pola dengan dengan cara menggunting bagian tertentu untuk penambahan jarak yang berguna untuk membuat kerutan, lipit halus atau garis hias. Seperti model yang ada pada pivot method.

penelitian action research/ penelitian tindakan ini berlangsung 3 siklus, siklus pertama menggunakan metode kooperatif dengan sistem pecah pola/perancangan, yaitu pivot method, hasil yang telah dicapai mahasiswa adalah sebagai berikut: kelompok 1, 75(B+), kelompok 2, 80 (B+), kelompok 3, 75 (B+), kelompok 4, 70(B), kelompok 5, 70(B), kelompok 6, 66 (B-). Siklus ke 2 dalam penelitian ini, menggunakan metode kooperatif dan latihan, materi pecah pola dilakukan dengan slash method, hasil yang telah dicapai masing-masing kelompok adalah : kelompok 1, 70 (B) kelompok 2, 75(B+), kelompok 3, (B+), kelompok 4, 75 (B+), kelompok 5, 80(B+), kelompok 6, 90(A). Sedangkan siklus ke 3 menggunakan metoda kooperatif dan latihan, dengan menggunakan sistem pecah pola/perancangan pola menggunakan kombinasi kedua sistem yaitu pivot dan slash method, hasil yang telah dicapai masing-masing kelompok lebih meningkat dibandingkan siklus 1 dan 2 yaitu: kelompok 1, 85 (A), kelompok 2, 82 (A), kelompok 3, 82 (A), kelompok 4, 85 (A), kelompok 5, 85(A) dan kelompok 6, 85 (A).

Disamping data tentang nilai hasil belajar, wawancara juga dilakukan, untuk menguatkan jawaban terhadap kecenderungan positif yang telah diperoleh dalam pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif dan latihan. Target pembelajaran ini dan hasil wawancara telah saling mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERSETUJUAN DARI PEMBAHAS

PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Kooperatif Model STAD .....	5
B. Metode Latihan .....	9
C. Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Flat Pattern Design .....	10
D. Pertanyaan Penelitian .....	11

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
B. Subjek Penelitian .....	13
C. Prosedur Penelitian .....	13

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1. Perancangan Pola dengan Pivot Method .....	20
B. Siklus 2. Perancangan Pola dengan Slash Method .....	22
C. Siklus 3. Perancangan Pola Kombinasi sistem Pivot dan SlashMethod Method .....	24

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	33
B. Saran .....	34

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....

35

DAFTAR GAMBAR .....

37

LAMPIRAN .....

39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Pendidikan Tinggi menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Terjadinya perubahan yang cepat dan tuntutan masyarakat untuk lebih maju yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh era globalisasi, maka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan harus dilakukan. Hal ini merupakan upaya yang sangat strategis untuk menghasilkan tenaga profesional yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) terutama untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan kegiatan usaha. Dengan demikian sesuai dengan tujuan program studi Kesejahteraan Keluarga (KK) S1 kependidikan, memfokuskan pada Pendidikan Keguruan yang mempersiapkan lulusannya sebagai tenaga kependidikan dan tenaga ahli yang mempunyai kemampuan profesional dibidang disiplin ilmu yang diembannya, (Pedoman UNP: 2001).

Berdasarkan tujuan program studi diatas, khusus untuk memiliki kemampuan dasar keahlian, sehingga mampu mengembangkan diri untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan masyarakat, membuka lapangan kerja sendiri, maka ada mata kuliah keahlian berkarya. Salah satu dari mata kuliah keahlian berkarya tersebut adalah mata kuliah Flat Pattern Design. Flat Pattern Design adalah mata kuliah merancang pola datar. Flat Pattern Design merupakan suatu metode pengembangan pecah pola yang tepat dan efisien, (Hollen,1997).

Pada mata kuliah Flat Pattern Design, kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa adalah dapat merancang pola pakaian, dengan model garis hias kup, kerutan, princes, empire, yoke, dsb, berdasarkan pada penyaluran kupnat dasar . Hal ini dilakukan dengan pemakaian pivote method dan slash method, (Sinopsis, Kurikulum PKK, 2007).

Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka pengajar dituntut untuk bertanggung jawab melaksanakan pengajaran. Dengan demikian pengajar harus memiliki beberapa strategi dalam mengajar. Metode pengajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaan tergantung dari rumusan tujuan pengajaran.

Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi sering memakai kombinasi dari beberapa metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan (Djamarah, 1997: 3). Kemampuan yang diharapkan, akan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, agar tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dari pengamatan dan pengalaman mengajar pada mata kuliah Flat Pattern Design (semester Januari-Juni 2008), telah dilakukan pengajaran dengan beberapa metode, namun tujuan yang dicapai belum optimal. Kondisi ini terlihat dari sebahagian mahasiswa kurang mengerti melakukan pecah pola secara slash method dan pivot method. Mereka tidak memahami bentuk pola dan garis – garis yang benar terpakai sesuai disain. Perancangan pola dilakukan mahasiswa asal jadi saja. Sehingga hasil rancangan pola yang mereka buat kurang bagus jatuhnya pada sipemakai. Kenyataan ini juga didukung dengan masih adanya nilai hasil belajar mahasiswa yang rendah. Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata kuliah Flat Pattern Design. Hal ini dapat dilihat dari 15 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut, hanya 3 orang yang mendapat nilai A, 3 orang yang mendapat nilai B, dan 4 orang yang mendapat nilai C, 2 orang mendapat nilai D, 3 mendapat nilai E. (Dokumen dosen pengajar, 2008).



Berdasarkan fenomena diatas, maka sebagai pengajar sangat tergugah dan ingin mencoba memberikan solusi dengan pemakaian metode kooperatif model STAD dan latihan.

Metode pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995). Sedangkan metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Surahmad (1980:106), menyatakan: “untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali, atau terus menerus terhadap apa yang dipelajarinya, karena hanya dengan melakukan latihan secara teratur maka pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat disempurnakan.” Dengan adanya pendapat tersebut, maka metode latihan cocok dan tepat dipakai untuk pengajaran praktek.

Dengan demikian bila metode kooperatif digabung dengan metode latihan dalam pengajaran praktek, maka tentu lebih berhasil untuk pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dimana mahasiswa akan dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas merancang pecah pola melalui penyaluran kupnat dasar menjadi berbagai model pakaian, diberikan secara kelompok. Bagi mahasiswa yang tidak mengerti tentang materi pivote dan slash method yang ditugaskan, akan dapat bertanya dan dibantu oleh teman dalam kelompok mengenai cara mengerjakannya. Mereka akan saling membantu dalam pemecahan solusi tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Disamping itu mahasiswa juga akan diberi latihan yang berulang dalam perancangan pola, terutama terhadap garis-garis pola yang terpakai sesuai desain pakaian. Demi kemajuan dan pengembangan pengajaran, perlu diadakan penelitian.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode kooperatif dan latihan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Flat Pattern Design di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT- UNP Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui metode kooperatif dan latihan pada mata kuliah Flat Pattern Design di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP Padang dengan indikator Perancangan pola secara pivot method, slash method

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mahasiswa, melalui pembelajaran kooperatif dan latihan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan merancang pola secara *Flat Pattern Design*, karena sangat terpakai pada pengajaran SMK dan dunia usaha Busana.
2. Staf pengajar, melalui metode kooperatif dan latihan akan dapat menemukan metode yang tepat, dalam meningkatkan kualitas pada pembelajaran praktek.
3. Jurusan, sebagai dokumentasi pengajaran praktek untuk meningkatkan kualitas
4. Peneliti, sebagai pengalaman dan input untuk penelitian lanjutan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Kooperatif Model STAD(*Student Teams Achievement Division*)

Untuk merangsang serta mengarahkan mahasiswa belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, ide dan apresiasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku, dan perkembangan pola berfikir kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik, juga dapat menjadikan anak didik sebagai orang yang memiliki keterampilan dan keahlian di diperlukan beberapa metode pengajaran, diantaranya adalah metode kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Mahasiswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif, seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki seting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka( Perdy Kaguru, 2006). Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial mahasiswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar rendah. Dimana mahasiswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, karena belajar kelompok, kemudian melakukan pertanggung-jawaban hasil di depan kelas. Menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995).

Menurut Thomson, et al (1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 mahasiswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan mahasiswa, jenis kelamin dan suku (Thomson, 1995). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas. Mahasiswa diminta menjelaskan tugas praktek. Apabila seorang mahasiswa memiliki pertanyaan atau keraguan, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan, sebelum menanyakan jawabannya kepada dosen pembimbing. Pada saat mahasiswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling di antara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja. Pembelajaran kooperatif dapat membuat mahasiswa menverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif (Thomson et al. 1995).

Pada saatnya, kepada mahasiswa diberikan evaluasi dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Diusahakan agar mahasiswa tidak bekerjasama pada saat mengikuti evaluasi, pada saat ini mereka harus menunjukkan apa yang mereka pelajari sebagai individu. Untuk lebih jelas ada beberapa hal yang harus dipahami dalam pemakaian metode kooperatif sbb:

### **a. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif (Arends, 1997:113). Pembelajaran dimulai dengan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi mahasiswa untuk belajar. Fase ini diikuti mahasiswa dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya mahasiswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan dosen pada saat mahasiswa bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok, dan menyetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa; (2) Menyajikan informasi; (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; (4) Membantu kerja kelompok dalam belajar; (5) Menyetes materi; (6) Memberikan penghargaan.

### **b. Keterampilan-keterampilan dalam Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi mahasiswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan. Keterampilan-keterampilan kooperatif menurut Lundgren, (1994) antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterampilan tingkat awal, (a) Menggunakan kesepakatan untuk menyamakan pendapat dalam bekerja kelompok; (b) Menghargai kontribusi, berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan orang lain. Hal ini berarti bahwa harus selalu setuju dengan anggota lain, dapat saja dikritik yang diberikan itu ditunjukkan terhadap ide dan tidak individu; (c) Mengambil giliran dan berbagai tugas, artinya bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/tanggung jawab tertentu dalam kelompok; (d) Berada dalam kelompok, adalah setiap anggota tetap dalam



kelompok kerja selama kegiatan berlangsung; (e) Berada dalam tugas, meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan; (f) Mendorong partisipasi, mendorong partisipasi artinya mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok; (g) Mengundang orang lain; (h) Menyelesaikan tugas pada waktunya; (i) Menghormati perbedaan individu.

## **2). Keterampilan Tingkat Menengah**

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, serta mengurangi ketegangan.

## **3). Keterampilan Tingkat Mahir**

Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

## **4). Lingkungan Belajar**

Metode kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif mahasiswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Dosen menetapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun mahasiswa diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya.

## B. Metode Latihan

Metode Latihan adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu mahasiswa menguasai keterampilan/prilaku tertentu secara tepat dan cepat, sesuai dengan tujuan program pengajaran, melalui kegiatan-kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian (Harnalik, 1994). Dalam pemakaiannya, metode latihan dituntut untuk banyak berlatih. Latihan tersebut meliputi pembentukan desain pola secara metode sumbu dan metode potong pada mata kuliah Flat Pattern Design. Hal ini sejalan dengan pendapat Surahmat (1980), "Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan, biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari. Karena hanya dengan melakukan latihan secara teratur pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Jadi disini dapat dilihat betapa pentingnya peranan latihan dalam mempelajari sesuatu terutama dalam merancang pola secara flat pattern design. Metode latihan mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu: (1). Untuk membentuk keterampilan-keterampilan tertentu pada mahasiswa, karena keterampilan tidak mungkin dimiliki oleh siswa tanpa melakukan latihan.; (2). Untuk mengadakan diagnosa kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama waktu mengadakan latihan.

Taraf atau hasil yang hendak dicapai dalam latihan adalah bertingkat yaitu: (!). Taraf ketepatan, pada taraf ini diharapkan mahasiswa dapat mengerjakan sesuatu dengan betul dan tepat.; (2). Taraf kecepatan, setelah hasil latihan sudah tepat betul, diberikan latihan lagi untuk mempercepat pekerjaan mahasiswa.; (3). Taraf tepat dan cepat, apabila ketepatan dan kecepatan telah dimiliki oleh mahasiswa, maka tujuan yang hendak dicapai sudah terlaksana dengan baik.

Pada pengajaran flat pattern design, dilakukan pengkombinasian metode kooperatif dan latihan yang diawali dan diikuti oleh metode ceramah dalam merancang pola, dengan menggunakan vivote method dan slash method. Tujuan ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan



tertentu yang akan dilakukan. Sesuai pendapat Djamarah (1997:116), maka kegiatan yang dilakukan dalam pengkombinasikan metode dalam pengajaran seperti terlihat dibawah ini: (1) Persiapan, menyediakan peralatan yang diperlukan, menciptakan kondisi anak untuk belajar. (2) Pelaksanaan, memberikan pengertian / penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah), kooperatif atau kerja kelompok mengerjakan tugas merancang pola sesuai disain melalui penyaluran kpnat. (3) memberikan latihan rancangan di dalam kelompok.(4) Evaluasi/ tindak, mahasiswa menyampaikan persentasi hasil tugas kelompok di depan kelas.

### **C. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Flat Pattern Design**

Banyak pengertian yang di berikan oleh para ahli mengenai definisi hasil belajar. Semua difinisi yang di berikan mempunyai visi yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi pada prinsipnya mereka setuju bahwa hasil belajar mengarah pada perubahan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa setelah proses belajar mengajar.

Pengertian belajar terbagi dua yaitu: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku; (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi, (Gagne, Slamento, 1995). Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang disengaja melalui latihan atau pengalaman dalam pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan.

Terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, dapat disebut sebagai hasil belajar yang diperoleh dari usaha belajar. Umumnya hasil belajar hampir selalu di pakai sebagai indikator keberhasilan pelajaran. Hasil atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu,(Amidjaya, 1980). Hasil belajar umumnya di ukur dengan menggunakan tes, baik formatif maupun sumatif selama atau sesudah proses belajar berlangsung. Biasanya hasil belajar di dapat dari penilaian yang tidak dapat



dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sajikan kepada mereka, serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum, merupakan hasil belajar, (Harahap,1979). Sedangkan Djamarah (1994) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa yang di maksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan mahasiswa yang di tentukan dalam bentuk-bentuk angka-angka atau nilai.

Mata kuliah flat pattern design merupakan salah satu mata kuliah konsenstrasi pendidikan Tata Busana, dengan 3 sks. Deskripsi mata kuliah Flat Pattern Design adalah pengetahuan dan keterampilan pecah pola pada bidang datar secara pivote Method dan Slash Method dengan berbagai model garis hias (lipit hias, gathers princess, empire, yoke) serta mengaplikasikan pada satu model pakaian, (kurikulum PKK Tata Busana, 2007).

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana SI, tahun masuk 2007, pada mata kuliah flat pattern design. Hal ini dimaksud sampai dimanakah peningkatan keberhasilan yang diperoleh mahasiswa, pada mata kuliah flat pattern design, setelah dilakukan kegiatan pengajaran dengan memakai metode kooperatif dan latihan. Penilaian hasil belajar di sini dilihat dari hasil kerja kelompok dan latihan dalam merancang pola secara vivote method dan slash method yang di persentasikan didepan kelas.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode kooperatif dan latihan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Tata Busana pada perkuliahan Flat Pattern Desain ?



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP Padang. Penelitian ini menggunakan waktu selama 8 bulan, yaitu dari bulan April s/d November 2010. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada semester genap 2010.

### B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah semua mahasiswa S1/PKK Tata Busana yang mengambil mata kuliah Flat Pattern Design tahun akademik 2010. Sesuai dengan karakteristik mahasiswa, mempunyai kemampuan yang beragam.

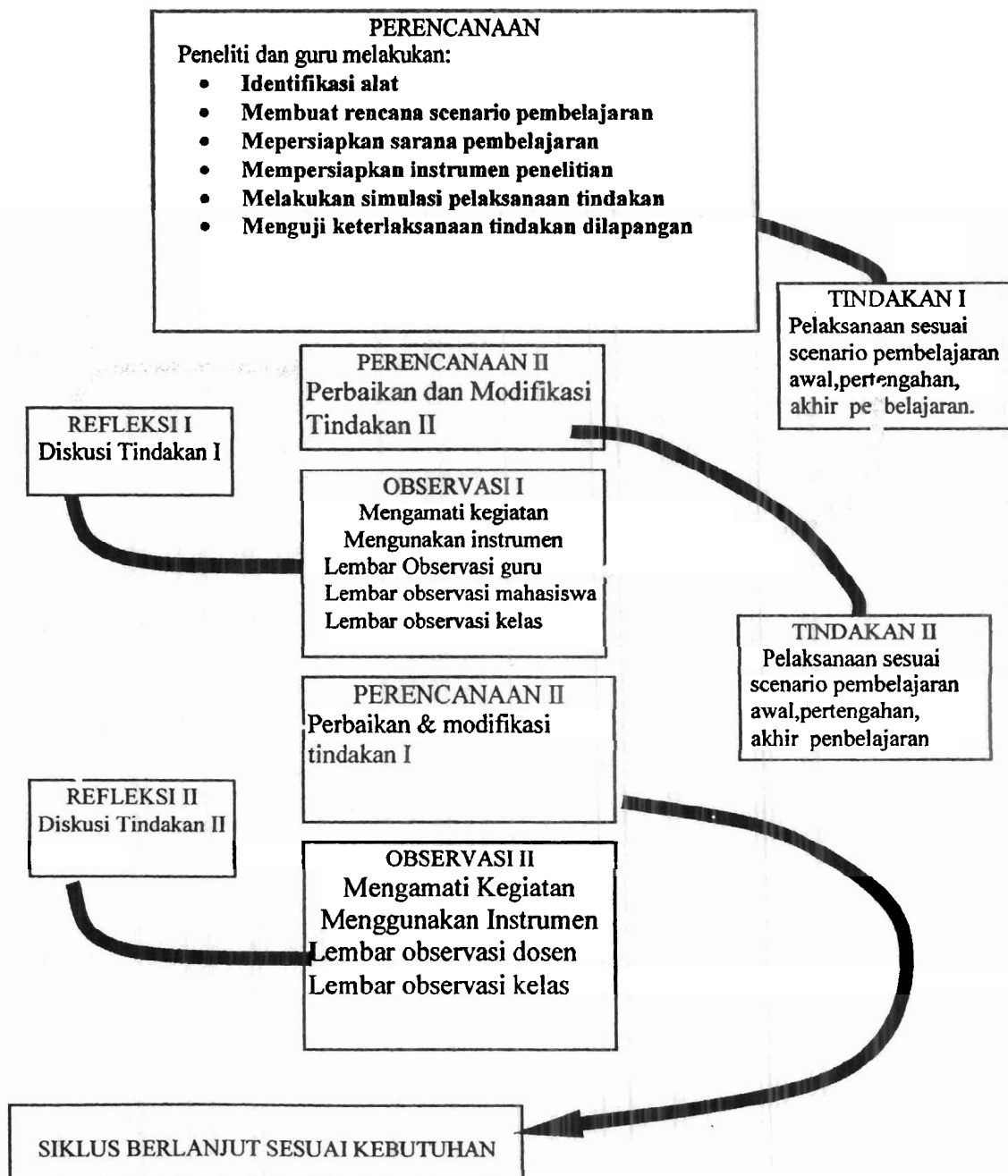
Penelitian dilakukan bersama satu orang dosen kolaborasi dengan keahlian yang sama dengan peneliti pada bidang Tata Busana.

### C. Prosedur Penelitian

Siklus penelitian merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari (a) praktek-praktek sosial maupun kependidikan, (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran, (Kemmis, Tantra, 2005).

Pelaksanaan penelitian direncanakan beberapa siklus, tiap siklus mempunyai tahapan-tahapan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu: persiapan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*),

evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*reflection*), (Tantra,2005). Setiap siklus dilakukan 3 x pertemuan pada perkuliahan *Flat Pattern Design* .



Gambar 1: Model Konstilasi Penelitian Tindakan Kelas  
(Kemmis, Amini, 2005).

## **Prosedur / langkah penelitian tindakan kelas**

### **Siklus I:**

#### **Langkah 1:Perencanaan Tindakan**

##### **a). Persiapan tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan, maka perlu perencanaan tindakan persiapan. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain:

- Membuat scenario Pembelajaran, dosen bersama dosen mengkaji dan menyusun materi pembelajaran, yang terkait dengan pemakaian metode kooperatif dan latihan pada perkuliahan Flat Pattern Design.
- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyiapkan bahan dan alat untuk kerja kelompok dan latihan praktek mahasiswa sesuai dengan materi yang akan diacu untuk kompetensi-kompetensi pada Flat Pattern Design.
- Menyiapkan alat pengumpul data dalam bentuk format/panduan untuk melakukan observasi (panduan observasi, panduan wawancara, format penilaian untuk mengevaluasi hasil latihan praktek mahasiswa).

#### **Langkah:2**

##### **Pelaksanaan Tindakan**

##### **a. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

###### **1) Persiapan:**

- Dosen melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait
- Dosen dan dosen kolaborasi menyediakan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

## 2) Tindakan Kelas

### **Tatap muka 1:**

- Dosen memusatkan perhatian mahasiswa, memberikan pengertian / penjelasan sebelum kerja kelompok dan latihan dimulai dengan memakai metode (metode ceramah), proses pembelajaran dilaksanakan, menciptakan kondisi anak untuk belajar, diberikan orientasi kepada mahasiswa tentang kegiatan materi yang akan dilakukan selama perkuliahan
- Setiap mahasiswa diharuskan telah memiliki buku panduan, job sheet dan memahami tentang materi yang akan diajarkan
- Setiap mahasiswa diharuskan memiliki alat tulis, penggaris dress marker, dan pensil, peralatan menjahit.
- Dosen memberi tugas pada mahasiswa untuk memahami materi yang akan praktikan sesuai scenario pengajaran yang telah disiapkan.
- Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan
- Dosen menutup pertemuan 1.

### **Melakukan Tatap muka 2 & 3**

Urutan penyampaian materi, setiap pertemuan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu awal pembelajaran (pendahuluan), pertengahan pembelajaran (kegiatan inti), dan akhir pembelajaran (penutup).

#### 1). Tahap awal pembelajaran (pendahuluan) meliputi:

- Siap semua peralatan, bahan, lembaran pengajaran, dan lain-lain sebelum kerja kelompok dimulai.
- Sebelum kerja kelompok keterampilan, dosen menjelaskan sasaran belajar yang akan dicapai.
- Dosen menyuruh mahasiswa untuk menjauhkan semua hal yang akan mengganggu kegiatan, mengarahkan seluruh perhatian mahasiswa untuk mengamati, menyaksikan dan meneliti semua unsur apa saja yang diperlukan dalam pengajaran.



- Dosen menciptakan kondisi dimana mahasiswa secara psikologis menyenangkan dan terkesan baik mengikuti pembelajaran. Perhatian mahasiswa tidak terhalang, tempat duduk atau berdiri, cahaya, ventilasi dan lain-lain yang menyenangkan.
- Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membagi kelompok
- Dosen membebaskan area disekitar tempat melakukan kerja kelompok dari hal-hal yang mempengaruhi, dan mengganggu perhatian mahasiswa seperti suara mesin dan bunyi-bunyian lainnya, yang ada di labor.
- Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah informasi diberikan.

2). Tahap pertengahan pembelajaran ( kegiatan inti),

Untuk mengoptimalkan aktifitas belajar mahasiswa diberikan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan latihan. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

- mahasiswa melakukan kerja kelompok dalam praktek pecah pola secara pivot/lash method. Kemudian mahasiswa melakukan diskusi dan memberikan kesempatan bertanya pada teman yang tidak mengerti, dan mahasiswa yang mengerti memberikan tanggapan.
- Mahasiswa di suruh tampil kedepan menyampaikan hasil kerja kelompok
- Dosen memberi kesempatan mahasiswa bertanya guna meningkatkan pemahaman dan pengertiannya.
- Setelah kerja kelompok selesai, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan latihan praktek. Dosen mengamati secara cermat, memberi petunjuk, membetulkan bagian- keterampilan yang belum tepat. Hal ini dilakukan, agar mahasiswa dapat memahami, mengenai materi pembelajaran Flat Pattern Design pada masing-masing kompetensi.

(3) Tahap akhir pembelajaran (penutup),

- Dosen merangkum materi yang telah di berikan, memfokuskan perhatian mahasiswa terhadap hal yang penting, dan untuk mengetahui target pencapaian indicator keberhasilan.

- Dosen mengoreksi latihan praktek mahasiswa, membahas materi yang dirasa sulit.
- Setiap akhir pertemuan mahasiswa diberi tugas untuk meringkas kegiatan sesuai materi yang diberikan.

## 2) Observasi-Interpretasi

Dosen peneliti bersama dosen kolaborasi, mengamati kegiatan mahasiswa sewaktu proses perkuliahan Flat Pattern Design di kelas, dan mencatat hasil pengamatan.

### Langkah 4: Evaluasi dan refleksi I

#### a. Evaluasi /Analisis data

Dosen bersama dosen kolaborasi mengevaluasi sejauhmana tindakan telah memecahkan masalah dikelas. Evaluasi dilakukan dengan :

- (1) catatan observasi, dilakukan pada mahasiswa, dan dosen yang mengajar, untuk pengumpulan data.
- (2) Format wawancara dilakukan untuk memandu wawancara langsung guna menggali tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan pada mahasiswa.
- (4) Dokumentasi, berupa kamera merekam selama pembelajaran berlangsung.
- (5) Panduan penilaian, dilakukan menilai hasil latihan pada praktek yang telah dilakukan mahasiswa. Penilaian hasil latihan dilakukan dengan ceklis , kemudian dilihat secara persentase

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan ditunjang dengan kuantitatif persentase. Secara kualitatif analisis data meliputi 3 tahap (Tantra, 2005: 14), yaitu:

- 1). Reduksi data dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan



pengorganisasian data mentah menjadi informasi bermakna

- 2) Paparan data , merupakan suatu upaya penampilan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik/tabel
- 3).Penyimpulan, mengambil intisari dari sajian data yang telah teorganisasikan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat, padat dan bermakna.

Untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data, diperlukan validatas dengan menggunakan teknik Triangulasi. Jadi data / informasi yang telah diperoleh divalidasi dengan melakukan cek, recek, dan cek silang dengan pihak terkait untuk memperoleh kesimpulan yang objektif, (Susilo, Laksono, 2005).

#### **b.Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah dan belum terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, dalam upaya menghasilkan perbaikan.

Refleksi pada penelitian ini yaitu peneliti bersama dosen kolaboratif, mendiskusikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Kemudian dilakukan pengukuran keberhasilan tindakan, berdasarkan suatu ukuran standar yang berlaku dengan pencapaian indikator keberhasilan kompetensi sebesar 75%. Apabila pencapaian hasil dibawah 75%, diartikan masih perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk langkah perbaikan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus 1. Perancangan pola dengan Pivot Method

Sebelum siklus 1 dimulai, yaitu pada tanggal 29 Maret 2010, disampaikan materi perkuliahan tentang penyaluran cup dengan pivot method, yaitu desain pola/ pecah pola dengan menggunakan metode pivot, yaitu merubah pola dasar berdasarkan sumbu yang terdapat pada puncak dada, sesuai desain yang telah dirancang (model princes line, garis hias dan lain-lain), princess line dengan bentuk setengah lingkaran yang dimulai dari garis dekat tengah muka, lebih kurang 6-8 cm dari titik tengah muka dibuat garis melengkung melewati dada tertinggi, terus menuju garis cupnat muka dan terus kebawah sampai batas panjang gaun/sampai lutut. Sedangkan model yang kedua, tanpa garis lengkung, princess dari bahu melewati dada terus kebawah dan memakai krah setengah berdiri, belahan depan dengan kancing dua, disetiap letak/posisi kancing, panjang gaun sama dengan model 1 yaitu selutut. Kedua model ini diberikan sama untuk masing-masing kelompok, yang dipraktekkan untuk menjadi gaun. dengan dua variasi model. Setelah mengantarkan topik-topik yang akan dibahas sebagai pembuka perkuliahan, dan seterusnya bagian inti yaitu diskusi kelompok, dan diujicobakan, maka dilanjutkan dengan membagi kelompok-kelompok menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang.

Pelaksanaan Siklus 1, yaitu dari mengatur tempat duduk berkelompok, dilanjutkan dengan membagi tugas, mahasiswa diberi kesempatan berdiskusi selama 1 jam, setelah itu mereka masing-masing membuat pola dengan skala 1:4, dan dilanjutkan membuat pola/pecah pola menurut ukuran sebenarnya (perkelompok), peneliti dan anggota/kolaborasi mengawasi/dan mengamati kegiatan yang sedang dilakukan mahasiswa-mahasiswa tersebut dan berdiskusi sambil mencatat hal-hal penting, menceklist pedoman pengamatan dalam rangka pengumpulan data, 15 menit sebelum jam

perkuliahan berakhir dosen/peneliti menutup perkuliahan dengan mengumumkan tugas yang harus dilakukan di rumah untuk dipresentasikan pada minggu berikutnya.

Pada minggu ke 2 siklus 1, dilakukan persiapan perkuliahan, sebagai pembuka perkuliahan, dosen sekaligus peneliti menjelaskan tentang prosedur diskusi kelompok, setelah itu diskusi kelompok dimulai, tiap kelompok mempresentasikan hasil uji coba berupa pecah pola dengan metode pivot method, dosen mencatat, hasil dan menilai pola. Dosen kolaborasi ikut menyaksikan setiap penampilan kelompok tersebut. Sebagai penutup perkuliahan dosen menjelaskan kemajuan dan kelemahan hasil yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok, selanjutnya mengajukan saran untuk perbaikan masa yang akan datang.

Pada minggu ke 3 siklus 1, dosen membuka perkuliahan, dan menjelaskan pada mahasiswa tentang prosedur diskusi kelompok, selanjutnya dosen memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompok berupa ujicoba hasil pecah pola, sesuai model yang telah diberikan dalam bentuk pakaian. Dari hasil uji coba ternyata mahasiswa masih mengalami kesulitan, pada waktu, membuat pecah pola pada bagian penyaluran cupnat depan, menjadi garis princess, yaitu garis hias tersebut kurang luwes sehingga berpengaruh pada hasil akhir uji coba, ada yang membuat lengkungnya kurang baik, atau bisa juga disebabkan karena jarak kupnat terlalu dekat ketengah atau terlalu jauh, sehingga hasil akhirnya menjadi kurang tepat, apalagi jika waktu menghilangkan kupnat atau menyalurkan kupnat tidak sempurna. Tentang hasil uji coba kelompok dalam bentuk pakaian, nilai dicatat pada format penilaian. Setelah penilaian berakhir, peneliti menutup perkuliahan sambil mengumumkan rencana yang akan datang, berdasarkan refleksi siklus 1.

Dari hasil diskusi dalam bentuk laporan (pola dengan hasil pecah pola, dengan ukuran skala 1:4 ) dan hasil uji coba berupa pakaian dengan bahan blacu/katun sesuai model yang diberikan dan telah ditampilkan, maka nilai siklus 1, minggu ke 3, ternyata hasil yang diperoleh cukup baik, yaitu (Perkelompok), kelompok 1. Nilai B+ (75), kelompok 2. Nilai B+ (80), 3. Nilai B+ (75), kelompok 4. Nilai B (70) kelompok 5. Nilai

B (70) kelompok 6 . nilai B- (66). Hambatan yang dihadapi, terletak pada kemampuan pribadi , kurang terlihat tetapi kerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan terlihat nyata, sehingga mereka mampu bekerja sama dalam memecahkan pola sesuai desain yang diberikan, solusi untuk melihat kemampuan individu sambil merefleksi, diberikan tugas mandiri yaitu latihan pecah pola dengan model yang sama, dan mempersiapkan siklus kedua.

Refleksi siklus 1, setelah pertemuan pada minggu ke 3, maka berakhir pula siklus 1, saat itu juga peneliti mengevaluasi secara keseluruhan hasil yang sudah dicapai dan peneliti beserta anggota, merencanakan siklus ke 2 yaitu dengan menggunakan metode kooperatif learning dan latihan, dengan materi perancangan pola slash method, perancangan pola dengan metode pengguntingan (slash method), yaitu merubah model/pecah pola dengan melakukan pengguntingan pada tempat tertentu sesuai desain yang di berikan.

#### **B. Siklus 2. Perancangan Pola Dengan Slash Method.**

Perancangan pola dengan slash method, adalah sistem pecah pola/ merubah model dengan cara menggunting pola-pola tersebut sesuai model, pola-pola tersebut digunting tidak hanya sebesar cupnat yang tersedia, tetapi lebar/jarak yang disediakan boleh/bisa melewati besarnya cup yang ada, sehingga menghasilkan model pakaian yang lebih variatif jika dibandingkan dengan pivot method yang telah dilakukan pada siklus 1.

Siklus kedua ini dimulai pada minggu ke 4, semenjak pelaksanaan penelitian siklus 1 dimulai, dosen membuka pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang klasifikasi sistem pecah pola dengan metode pengguntingan/slash method, metode ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh sistem pivot, yaitu lebih variatif dari segi desain, karena lebih bebas dalam penambahan jarak untuk kerutan/lipit-lipit halus jika diinginkan. Setelah dosen menjelaskan, diberikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu dibagikan latihan untuk didiskusikan secara berkelompok, dengan desain/ model yang berbeda tetapi tingkat kesulitan yang sama. Mahasiswa berdiskusi

secara berkelompok, sementara peneliti dan anggota peneliti memperhatikan/mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang ada.

Setelah diskusi kelompok berakhir peneliti menutup perkuliahan dengan tanya jawab, tentang kesulitan yang dialami masing masing kelompok mengenai pecah pola sistem slash method, pada saat itu mahasiswa terlihat antusias bertanya, karena memang metode ini cukup menantang untuk diperdebatkan, karena desain nya lebih variatif, sehingga tingkat kesulitan cukup tinggi jika dibanding dengan metode pivot yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

Siklus 2 minggu ke 5, dimulai dengan memberikan teori pengantar praktek, dengan materi/desain yang berbeda dari siklus 1, yaitu desain busana yang menggunakan kerutan/lipit pada garis hias, yoke dan pemindahan cupnat, metode pecah pola dengan sistem slash method/ digunting, seperti siklus 1, pada siklus 2 minggu ke 5, mahasiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam bentuk hasil uji coba pecah pola sistem slash method, diberikan kesempatan diskusi kelompok selama 15 menit untuk masing masing kelompok, dan langsung membuat pola, pecah pola menurut desain yang diberikan. Selanjutnya peneliti/dosen menutup perkuliahan dengan menyimpulkan materi perkuliahan dan menjelaskan lanjutan perkuliahan yang akan dihadapi untuk minggu yang akan datang.

Kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada minggu ke 6, dalam siklus ke 2 adalah tentang diskusi hasil ujicoba pada bahan, yang dilakukan diluar jam perkuliahan oleh masing-masing kelompok latihan, sebagai pembukaan perkuliahan pada minggu tersebut dosen menjelaskan mekanisme diskusi, yaitu, masing-masing kelompok mempersiapkan seorang anggota untuk fitting hasil uji coba, seorang untuk jadi presenter dan anggota lainnya penanggap. Setelah diskusi berakhir, dosen memberikan tanggapan tentang hasil uji coba materi untuk siklus 2, selanjutnya menilai hasil uji coba tersebut, dengan mengisi format penilaian untuk masing-masing kelompok, anggota peneliti ikut mengamati dan mempertimbangkan nilai mahasiswa sebagai tim kolaborasi, agar dapat memberikan masukan bagi perbaikan pembelajaran

Hasil yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok dengan materi slash method, dengan berbagai variasi desain adalah sebagai berikut: untuk kelompok 1. Nilai B- (70) kelompok 2. Nilai B (75), kelompok 3 nilai B (75), kelompok 4. Nilai B (75), kelompok 5. Nilai B+ (80), kelompok 6. Nilai A (90), kelompok 7. Nilai A- (85). Dengan demikian telah terlihat peningkatan yang berarti pada minggu ke 6 siklus 2. Setelah evaluasi terhadap hasil uji coba kelompok dilakukan, peneliti menutup perkuliahan dan menjelaskan perencanaan materi berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2, pembelajaran yang berlangsung selama siklus 2 mahasiswa mengalami kesulitan, sewaktu menggunting pola, ada sebahagian mahasiswa yang ceroboh/tidak hati-hati peneliti dan anggota mempersiapkan refleksi siklus ke 3. Rencana pembelajaran siklus 3 dengan kombinasi dua metode yaitu, pivot method dan slash method.

### **C. Siklus 3. Perancangan pola kombinasi sistem pivot method dan slash method.**

Rencana perancangan pola dengan pivot method dan slash method adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kedua metode pecah pola tersebut, untuk mengaplikasikan kedua metode itu, dosen menjelaskan tentang teknik menggabungkan kedua metode, sebagai pembuka perkuliahan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus 3, secara berkelompok mahasiswa mendesain model pakaian yang akan diujicobakan, sebelum pembuatan pola dilakukan, mahasiswa harus mengkonsultasikan mode yang akan dipraktikan, setelah desain disetujui/ di acc oleh dosen pembimbing ( rencana desain ), mahasiswa diberi kesempatan, untuk pembuatan pola/ sesuai dengan prosedur yang telah disampaikan.

Selama pembuatan pola berlangsung, dosen/peneliti dan anggota peneliti, mengamati proses sambil mencatat hal-hal penting, bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pecah pola sistem kombinasi itu, maka dosen sebagai pembimbing siap membantu mahasiswa. Sebagai penutup perkuliahan pada minggu ke 7, dalam siklus 3,

dosen/peneliti menyimpulkan kesan-kesan yang telah dialami selama proses pembuatan pola dengan sistem kombinasi, dan dosen menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan sebagai latihan, untuk dikerjakan dirumah, baik itu tugas kelompok maupun tugas pribadi. Sebagai tugas pribadi, masing-masing mahasiswa diwajibkan menciptakan sebuah desain untuk dipraktikan/diujicobakan, agar peneliti mendapatkan gambaran yang nyata tentang kemampuan masing-masing mahasiswa, karena selama 2 siklus berlangsung ujicoba berupa hasil praktik pakaian tidak ada, kecuali praktik membuat pola.

Pada minggu ke 8 siklus 3, dosen membuka perkuliahan dengan menjelaskan prosedur diskusi kelompok, mahasiswa diberikan kesempatan 15 menit untuk menjelaskan prosedur kerja/pratek pembuatan pakaian dengan kombinasi 2 metode tersebut, serta mempresentasikan hasil ujicoba berkelompok. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil, dosen menutup perkuliahan dengan menjelaskan kemajuan yang telah dicapai pada siklus ke 3, pertemuan ke 8, dan mengumumkan tugas untuk minggu ke 9, terhitung semenjak penelitian dimulai.

Pertemuan pada minggu ke 9, siklus 3 yang merupakan pertemuan terakhir dalam siklus 3, sekaligus masa/jadwal penelitian berakhir, mahasiswa menampikan karya masing-masing dalam bentuk hasil ujicoba praktik pembuatan pakaian/busana, dalam rangka melihat kemampuan pribadi, agar dosen lebih mudah melihat kemampuan mahasiswa, sehingga dosen mudah menentukan nilai masing-masing mahasiswa. Dosen mencatat nilai mahasiswa, untuk kepentingan pengisian KRS/LHS mahasiswa.

Siklus 3 pertemuan ke 9 ini menyempurnakan keberhasilan dari siklus 1 dan 2 sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti memberikan kebebasan dalam memilih desain sesuai ketentuan yang ditetapkan dengan tingkat kesulitan lebih dari siklus 1 dan 2, agar mahasiswa lebih kreatif dalam belajar dan mampu mengerjakan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Dari hasil ujicoba FPD yang telah dilakukan selama 3 minggu pada siklus 3, (pertemuan minggu ke 7, 8 dan 9) ternyata hasil belajar semakin meningkat yaitu kelompok 1. Nilai A (85), kelompok 2. Nilai A- (81), kelompok 3. Nilai A- (82), kelompok 4. Nilai B+(80), kelompok 5. Nilai B+ (80), kelompok 6.

Nilai A (85), kelompok 7. Demikian nilai yang didapat masing-masing kelompok pada siklus ketiga (3) ini, ada peningkatan yang significant. Pada tabel berikut dapat dilihat sebaran nilai tiap siklus dari masing-masing kelompok.

Tabel 1. Nilai Tiap Siklus Dari Masing-Masing Kelompok

No	Kelompok	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Kelompok 1	75	B+	70	B	85	A
2	Kelompok 2	80	B+	75	B	82	A-
3	Kelompok 3	75	B+	75	B+	82	A-
4	Kelompok 4	70	B	75	B+	85	A
5	Kelompok 5	70	B	80	B+	85	A
6	Kelompok 6	66	B-	90	A	85	A

Sedangkan nilai masing-masing mahasiswa ditampilkan pula dalam bentuk tabel, berikut ini.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG



Tabel 2. Deskripsi data nilai masing-masing mahasiswa siklus 1,2 dan 3.

NILAI MATA KULIAH FDP  
JANUARI - JUNI 2010

NO	NIM	KODE	SIKLUS 1 PIVOT POINT		SIKLUS 2 SLASH MTD		SIKLUS 3 KOMBINASI		Rata 2 Siklus 1,2,3	MID	SEMSTER	NILAI AKHIR	NILAI AKHIR
			1	2	3	4	5	6					
1	02785	BES	60	70	70	73	75	75	71	70	75	71	B
2	13882	N Ar	60	65	65	68	70	70	66	66	65	66	B
3	13903	RH DES	50	80	80	80	82	82	76	75	78	76	B
4	13904	IK MR	66	70	80	80	82	83	77	77	80	78	B
5	13909	SILOK	-	-					-			-	E
6	13916	LOLAIP	-	-					-			-	E
7	13921	COR PF	85	79	87	88	90	95	87	86	90	88	A
8	13926	YOS WID	75	79	83	85	90	95	85	86	95	87	A
9	13937	NEL K	65	70	75	80	82	85	76	80	82	78	B
10	74252	RI SU	70	80	80	85	85	88	81	81	82	81	A
11	74272	AIS KO	60	60	67	65	70	70	65	60	65	64	C
12	74279	RI MP	80	-	60	65	60	60	54	75	75		C
13	85256	JUL HAR	73	79	75	76	81	81	78	70	75	76	B
14	85268	ROZ SEP	80	65	70	68	80	80	74	75	70	73	B
15	94228	D R S	60	65	67	70	78	80	70	70	75	71	B
16	94229	AR SAS	60	68	75	80	81	81	74	60	77	72	B
17	94230	RY SON	85	80	70	80	80	80	79	81	70	78	B
18	94232	EK PEB	60	80	75	80	80	85	77	70	77	75	B
19	94233	YLT	60	80	75	78	80	82	76	85	80	79	B
20	94234	YDWN	70	85	80	82	85	86	81	85	88	83	A
21	94235	PP RM	80	85	80	83	85	87	83	86	80	83	A
22	94239	RTM HIP	85	85	81	82	85	86	84	90	80	84	A
23	97804	DW AF	40	60	70	75	75	80	67	60	70	66	B
24	97822	WW MFD	75	80	75	80	80	83	79	78	75	78	B
25	97825	SEU WLD	50	60	60	60	60	60	58	70	55	60	C

JUMLAH NILAI :

A	=	6
B	=	14
C	=	3
D	=	0
E	=	2
JUMLAH		25

Persentase Nilai

A	=	24 %
B	=	56 %
C	=	12 %
D	=	0 %
E	=	8 %
JUMLAH		100 %

Dari data (pedoman wawancara) yang terkumpul tentang penggunaan pivot method, slash method dan kombinasi keduanya dengan metode mengajar kooperatif dan latihan, mendapatkan respon yang positif, hal ini terbukti dengan nilai yang dicapai oleh

masing-masing kelompok ternyata selalu meningkat tiap siklusnya. Bagi sebahagian kelompok yang nilainya menurun itu disebabkan karena ada anggotanya yang tidak hadir pada waktu diskusi dan dia membawa tugas kelompok tersebut. Sehingga tugas yang dipresentasikan jadi tidak tepat waktu.

Analisa data dari pedoman wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

#### A. Metode Kooperatif dan Latihan

1. Pernyataan tentang kemampuan dosen dalam menjelaskan metode pembuatan pola FPD secara umum, ternyata 97% menjawab ya, selebihnya tidak, berarti mahasiswa mengerti apa yang telah dijelaskan dosen.
2. Mengenai kesukaan mahasiswa dalam penggunaan metode kooperatif learning pada mata kuliah FPD, 93% mahasiswa menjawab ya, selebihnya menjawab tidak. Berarti mahasiswa setuju dengan metode yang digunakan dosen.
3. Kesempatan mengeluarkan pendapat bagi anggota dalam diskusi kelompok apakah ada diberikan oleh kelompok masing-masing, 93% menyatakan ya, yang lain tidak, berarti telah terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok.
4. Mengenai penerimaan anggota kelompok terhadap pendapat yang dikemukakan anggota, selalu diterima? 59% menjawab ya, sedang yang lain tidak, berarti anggota yang kritis dalam kelompok cukup banyak yaitu 41%, mereka tidak menerima langsung saja pendapat anggota kelompoknya.
5. Pernyataan tentang kesukaan /kesediaan masing-masing anggota kelompok dalam mendengar pendapat anggota kelompok, dalam diskusi ternyata 72% menjawab ya, berarti ada idtikat yang baik dalam berdiskusi/ada iklim demokratis .
6. Pertanyaan tentang keikut sertaan masing-masing mahasiswa dalam praktek pembuatan pola sistem pivot method, 90 % menjawab ya, berarti anggota kelompok aktif didalam kelompoknya.
7. Pertanyaan tentang pernah tidak ikut praktek membuat pola sistem pivot method dalam tugas kelompoknya, ternyata 17% menjawab ya, hal ini suatu yang wajar, karena berbagai hal, misalnya sakit dan lain-lain.

8. Pernyataan no 8 berhubungan dengan no 6 dan 7, yaitu jika anggota aktif tentu masing-masing akan mampu membuat sendiri sistem pecah pola tersebut. Pernyataan tersebut dijawab ya sebanyak 76%, dalam kategori pencapaian target, sudah cukup memadai, yaitu penguasaan 75%.
9. Beralih pertanyaan tentang slash method, yaitu tentang pengertiannya terhadap teknik pembuatan pola metode slash method/ sistem pengguntingan, ternyata 94% menjawab ya mengerti, berarti hanya sedikit sekali yang tidak mengerti.
10. Tentang keikutsertaan masing-masing anggota dalam praktik pola sistem slash method dalam kerja kelompok, ternyata 94% menjawab ya.
11. Pernyataan tentang pernah tidak ikut serta dalam pembuatan pola sistem slash method, kenyataannya dijawab ya sebanyak 25%, dari hasil analisa peneliti, ini bisa disebabkan jumlah anggota kelompok agak besar/ banyak sehingga ada yang tidak dapat kesempatan mencobakan, solusi keadaan ini makanya peneliti juga memberikan latihan mandiri.
12. Pernyataan tentang pemahaman mahasiswa tentang pembuatan pola sistem slash method, dijawab ya sebanyak 90%, seperti pernyataan lainnya berarti target pencapaian sudah terlewati.
13. Mengenai perbandingan pemahaman kedua sistem tersebut yaitu antara pivot method dengan slash method, 62% menjawab pivot lebih sulit dibanding slash method.
14. Berhubungan dengan pertanyaan no 13, yaitu kebalikannya, ternyata 21% dijawab lebih sulit slash method, berarti kesimpulan ya, pivot method lebih sulit dari slash method. Pernyataan ini perlu untuk perbaiki dimasa datang bagi peneliti berikutnya.
15. Jika pertanyaan disejajarkan yaitu pertanyaan tentang tingkat kesulitan ternyata mahasiswa menjawab sama saja tingkat kesulitannya, beda tipis, yaitu pivot-slash method, 41%-59%.
16. Pernyataan tentang kerja sama dalam kelompok dalam pemecahan masalah, pembuatan pola dan praktik sistem pivot method dan slash method, dijawab



97% ya, berarti mahasiswa sangat menyukai penggunaan metode kooperatif dan latihan tersebut.

17. Pernyataan tentang kemudahan penggunaan kedua metode tersebut dalam memecahkan masalah pembuatan pola sesuai dengan desain yang diinginkan, 100% mahasiswa menjawab ya, berarti kedua metode tersebut, sangat representatif dalam pembuatan pola/memecahkan pola sesuai desain.
  18. Mengenai frekuensi latihan praktik, jika hanya 1x saja tidak mungkin bisa membuat mereka bisa/trampil, dijawab hanya 17 % ya, berarti, perlu latihan yang berulang-ulang untuk bisa terampil dalam pecah pola untuk kedua sistem tersebut.
  19. Pertanyaan no 19 adalah penguatan untuk pernyataan no 18, yaitu tentang frekuensi latihan yang sering bisa meningkatkan keterampilan dan penguasaan ilmu yang di dapat dari kuliah FPD. Jawaban yang kemukakan adalah 100% ya. Berarti mahasiswa sangat setuju dengan penggunaan metode latihan
  20. Terakhir pertanyaan tentang kemauan mahasiswa untuk belajar mandiri setelah ilmu disampaikan dosen, 90% menjawab ya, berarti mahasiswa bisa belajar mandiri, setelah mendapatkan ilmu tentang FPD.
- B. Perancangan Pola Sistem Pivot dan slash Method.
1. Mahasiswa senang belajar kelompok pada mata kuliah flat pattern design, dengan pernyataan 93% menjawab ya, berarti tanggapan positif terhadap metode yang digunakan.
  2. Mahasiswa juga mengerti dengan penjelasan yang dipaparkan dosen disetiap akhir perkuliaan, dengan indikator jawaban ya sebanyak 94%.
  3. Tentang pilihan bentuk tugas pribadi atau kelompok, disini terjadi perbandingan yang hampir sama banyak, yaitu 52% menjawab ya, sedangkan yang lain menjawab tidak.
  4. Tentang pernyataan tugas kelompok lebih mudah dan ringan dibandingkan jika mengerjakan sendiri 72% menjawab ya, berarti sebagian besar mahasiswa menyetujui metode kerja kelompok tersebut.

5. Dengan tugas kelompok mahasiswa lebih mudah memecahkan masalah, dengan teman dan bisa saling belajar, pernyataan ini dijawab ya dengan persentase 97%.
6. Mengenai tanggapan mahasiswa tentang kemudahan bekerja sama dalam kelompok berdiskusi untuk belajar, dijawab ya sebanyak 70% , berarti kerjasama dalam kelompok disukai mahasiswa.
7. Mengenai kesediaan mahasiswa belajar kelompok dan praktik sebagai latihan yang dinyatakan dalam bentuk terbalik/penyataan negatif, ternyata hanya 10% yang keberatan, berarti sangat banayak yang setuju yaitu 90% tidak keberatan.
8. Pernyataan negatif untuk melihat kejujuran mahasiswa tentang beban tugas kelompok apakah dibebankan pada dirinya masing-masing, ternyata 17% menjawab ya, sedang yang lain menjawab tidak.
9. Pernyataan tentang peran aktif mahasiswa dalam kelompok masing-masing 94% menyatakan ya, yang lain tidak, hal ini berarti mahasiswa sebahagian besar mahasiswa aktif dalam kelompoknya.
10. Pernyataan tentang adanya diantara anggota kelompok yang tidak aktif /peran pasif anggota kelompok masing-masing, ternyata 38% ya, berarti secara terselubung cukup banyak yang tidak berperan, untuk mengantisipasi hal ini tugas pribadi juga telah diberikan sebagai manifestasi dari penggunaan metode latihan dalam pembelajaran mata kuliah FPD.
11. Ketika ditanyakan tentang perlunya tambahan tugas sebagai latihan agar lebih meningkatkan pemahamannya (mahasiswa) terhadap materi perkuliahan 66% mahasiswa menjawab ya, sedang yang lain menjawab tidak. Peneliti menilai kemungkinan materi sudah cukup memadai jumlahnya.
12. Pertanyaan tentang perlu atau tidak tambahan waktu belajar untuk memahami kedua metode yang diterapkan peneliti, ternyata 64% mahasiswa menjawab ya, sedangkan yang lain menjawab tidak. Berarti lebih dari separuh mahasiswa antusias belajar, sehingga ingin menambah waktu belajar.
13. Tentang penjelasan dosen mengenai mata kuliah tersebut, apakah mamasiswa mengerti, 66% menyatakan ya, yang lain tidak, hal ini bisa dipahami peneliti

karena tujuan penelitian ini memang untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa belajar (student center), bukan teacher center. Untuk itu metode kooperatif learning di terapkan.

14. Pernyataan tentang kerjasama dalam kelompok lebih baik daripada kerja sendiri dalam menyelesaikan tugas kuliah FPD, 86% menjawab ya, sedang yang lain tidak, disini peneliti berpendapat bahwa bentuk koopertif learning banyak disukai mahasiswa.
15. Pernyataan tentang kerjasama kelompok dan latihan telah menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pecah pola, 97% menjawab ya, sedang yang lain tidak. Berarti metode yang digunakan efektif, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Dari pernyataan/ pertanyaan yang telah direspon mahasiswa, dan telah dianalisa peneliti, dan diskusi kolaborasi dengan observer/ juga sebagai anggota peneliti, respon positif telah melampau target yaitu 75%, dari yang telah ditentukan. Selanjutnya jika dihubungkan dengan data nilai akhir dari kelompok dan pribadi ternyata , juga telah melampai target yang telah ditetapkan yaitu penguasaan materi pelajaran lebih dari 75%, hal ini bisa dilihat dari data nilai mahasiswa yang telah ditampilkan dalam tabel.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Flat Pattern Design, untuk meningkatkan nilai mahasiswa pada mata kuliah FPD tersebut digunakan metode Kooperatif dan latihan. Materi yang diteliti adalah, tentang perancangan pola sesuai desain dengan pivot method dan slash method. Materi yang diberikan tentang pemindahan cupnat menjadi garis princess, garis hias, kerutan, garis empire yoke dan lain-lain.

Penelitian action research ini berlangsung selama 3 siklus, tiap siklus berlangsung 3 minggu, selama penelitian, terjadi peningkatan nilai, tetapi bagi sebahagian kelompok ada juga nilainya yang menurun karena, disebabkan oleh ketidak hadirannya anggota kelompok, yang telah membawa tugas kelompok tersebut, namun demikian nilai diakhir siklus, yaitu pada siklus ke 3 pada umumnya terjadi peningkatan yang berarti (lihat tabel nilai).

Data yang terkumpul selain dalam bentuk nilai hasil belajar, juga dari hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian/mahasiswa, permasalahan yang diteliti melalui wawancara ini adalah tentang penerimaan mahasiswa terhadap metode yang digunakan dosen dalam mengajar dan materi ajar/bahan ajar yang diberikan. Dari data yang terkumpul dan telah dianalisa ternyata metode yang digunakan

## B. Saran

1. Penelitian ini berguna bagi dosen yang terlibat mengajar mata kuliah FPD, karena metode Kooperatif dan Latihan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan mahasiswa dalam merancang pola.
2. Bagi mahasiswa, perancangan pola dengan pivot dan slash metod dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membuat pola datar dengan berbagai mode.
3. Bagi peneliti berikutnya metode ini bisa dijadikan acuan untuk penyempurnaan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Bagi Jurusan KK FT UNP, diharapkan bisa memfasilitasi kebutuhan/sarana dan prasarana pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaya,D. Tisna.(1990). Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Penilaian Dalam system SKS. Depdikbut Dirjen Dikti.
- Carin, A.A. 1993. *Teaching Modern Science*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Djamarah Syaiful, (1997). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gagne, Robert.M.(1988). Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran . Terjemahan Abdullah Hanafi, Surabaya: USAHA offset Printing.
- Nasution, Simanjutak. (1992). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, (1994). Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Trigenda Karya.
- Pedoman UNP 2001; Tujuan Sinopsis
- Rohani, Ahmad, dkk.(1991). Pengelolaan kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanle (1995). Flat Pattern . London.
- Winarno Surahmat, (1984,1997,1980). Pengantar Teknik Belajar Mengajar Edisi V. Bandung: Tarsita.

**Peneliti.**

- a. Nama lengkap dan gelar : Dra., Yusmerita, M.Pd.
- b. Golongan, Pangkat dan NIP : IIIc /19610610 198503 2001
- c. Jabatan fungsional : Staf Pengajar
- d. Jabatan struktural : -
- e. Fakultas/ Program Studi : Teknik/PKK
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- g. Bidang Keahlian : Tata Busana
- h. Waktu untuk penelitian ini : 8 bulan

**Anggota Peneliti**

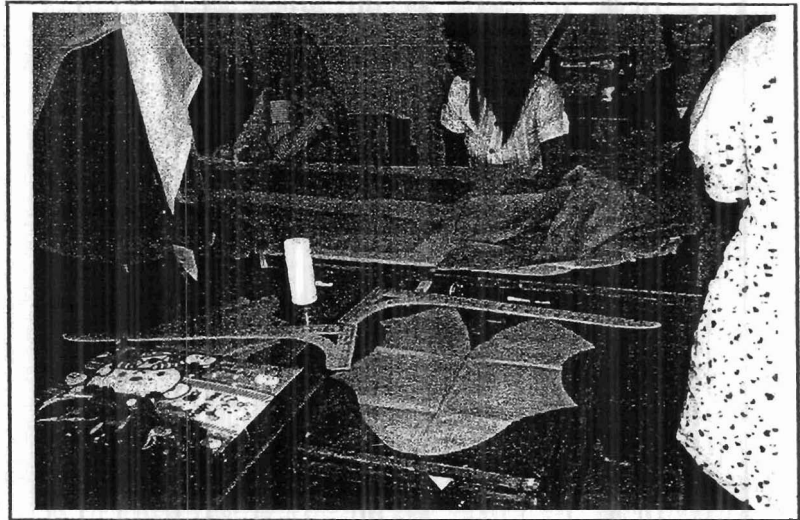
- a. Nama lengkap dan gelar : Dra., Yasnidawati, M.Pd.
- b. Golongan, Pangkat dan NIP : IVa, Pembina /1196103141986032015
- c. Jabatan fungsional : Staf Pengajar
- d. Jabatan struktural : -
- e. Fakultas/ Program Studi : Teknik/PKK
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- g. Bidang Keahlian : Tata Busana

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG



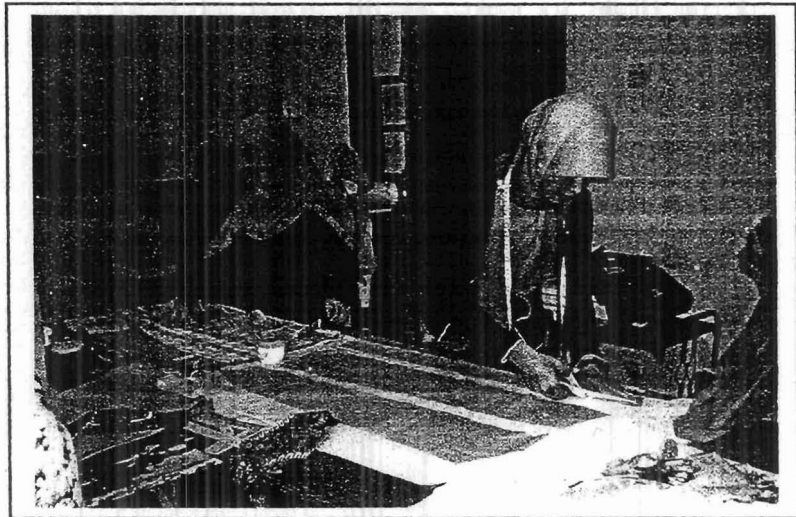
**Gambar 1**

Sebahagian masih menggunting pola



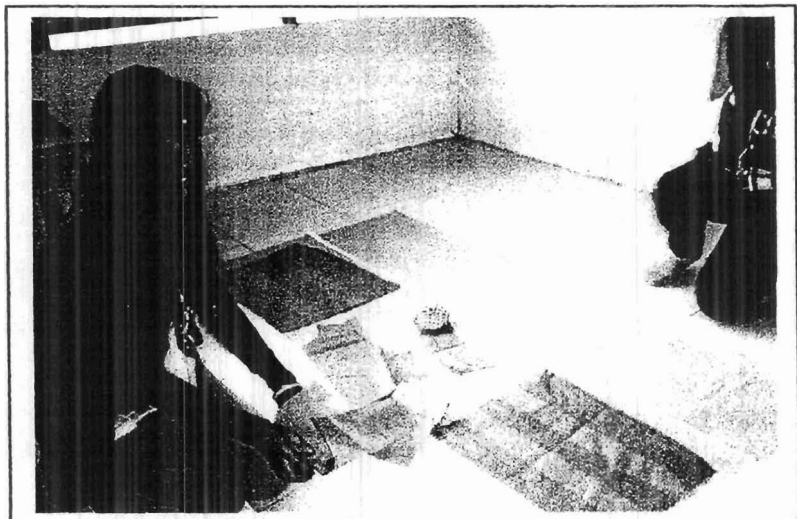
**Gambar 2**

Proses menggunting



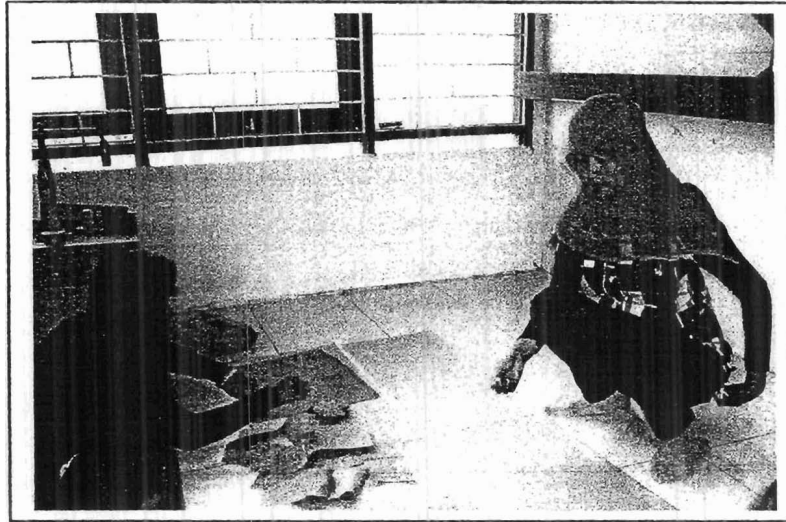
**Gambar 3**

Memarker, meletakan pola diatas kain



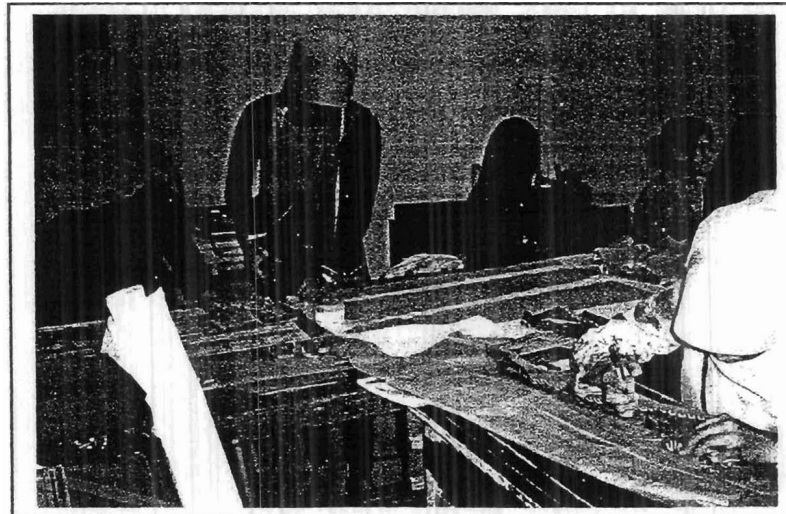
**Gambar 4**

Meletakkan pola diatas kain,  
Fasilitas meja kurang memadai, ter  
Paksa menggunting di lantai



**Gambar 5**

Kegiatan menggunting, ada yang  
Melakukan diatas mesin jahit, karena  
Kekurangan meja.



**Gambar 6**

Proses pembuatan pola



## Pedoman Wawancara Untuk Penelitian FPD

Nama: \_\_\_\_\_ Kelompok:.....(Pivot Method) Kelompok:.....(Slash Method)

NO	Pernyataan/pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Saudara mengerti dan paham tentang penjelasan dosen mengenai metode pembuatan pola Flat Pattern design?			
2	Saudara menyukai pembelajaran pada mata kuliah FPD dengan metode bekerja sama dgn teman/Kooperatif ?			
3	Selama berdiskusi dalam kelompok saudara, selalu diberi kesempatan mengeluarkan pendapat?			
4	Pendapat saudara selalu diterima oleh anggota kelompok yang lain?			
5	Saudara suka pendengar pendapat anggota kelompok yang lain walaupun pendapatnya salah menurut saudara?			
6	Saudara selalu ikut serta praktek membuat pola sistem Pivot method dalam kelompok saudara?			
7	Saudara juga pernah tidak ikut praktek membuat pola sitem Pivot Method dalam kelompok saudara?			
8	Saudara paham membuat pola sistem Pivot Method, dan mampu mencobakannya sendiri?			
9	Saudara mengerti teknik pembuatan pola sistem Slash Method ?			
10	Saudara juga ikut praktik membuat pola sistem Slash Method selama bekerja sama dalam kelompok saudara			
11	Saudara juga pernah tidak ikut praktek membuat pola sistem Slash Method ?			
12	Saudara sudah Paham pembuatan Pola sistem Slash Method dan mampu mengerjakannya sendiri			
13	Menurut saudara sistem Pivot Method lebih sulit dibanding Slash Method?			
14	Menurut Saudara Sistem Slash Method Lebih Sulit dibanding Pivot Method?			
15	Apakah sistem Pivot Method dan Slash Method sama tingkat kesulitannya?			
16	Apakah saudara merasa senang bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah pembuatan pola sistem Pivot Method dan Slash Method?			
17	Apakah bekerjasama dalam pembuatan pola pada mata kuliah FPD dapat mempermudah pembuatan pola sesuai desain yang dipilih?			
18	Menurut saudara satu kali praktik selama bekerja dalam kelompok sudah bisa membuat saudara mampu dan terampil dalam memecahkan pola sitem FPD?			
19	Menurut saudara latihan berulang-ulang bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan saudara dalam menguasai ilmu pada mata kuliah FPD			
20	Apakah saudara mencoba membuat pola sistem Pivot Method dan Slash Method Sendiri?			



NO	Pernyataan/Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Setelah belajar dalam kelompok dan bekerja sama dengan anggota kelompok membuat pola sistem FPD saudara lebih mengerti Tentang FPD?			
2	Setelah dosen menjelaskan dan menyimpulkan disetiap akhir jam tatap muka tiap minggu saudara lebih mengerti?			
3	Menurut saudara lebih menyenangkan tugas pribadi dari kelompok/bekerja sama?			
4	Menurut saudara Tugas Kelompok lebih mudah, ringan dan santai dari pada mengerjakannya sendiri?			
5	Menurut saudara tugas kelompok lebih mudah dalam memecahkan masalah, dan bisa saling belajar dengan teman			
6	Menurut saudara tugas dosen lebih mudah dengan memberikan tugas berdiskusi pada mahasiswa?			
7	Saudara keberatan dengan tugas-tugas kelompok, latihan /Praktik yang diberikan dosen ?			
8	Menurut saudara anggota kelompok saudara hanya membebankan tugas kelompok itu pada saudara saja?			
9	Menurut saudara, saudara sudah cukup banyak berperan aktif dalam kelompok?			
10	Menurut saudara ada anggota kelompok yang tidak mau berperan aktif/Pasif dalam kelompok saudara?			
11	Menurut saudara dosen perlu menambah latihan lagi agar saudara lebih paham dengan metode pembuatan pola sistem Pivot/Slash method?			
12	Setelah cukup lama saudara bekerja sama dalam kelompok dan latihan/praktik apakah perlu tambahan waktu belajar untuk saudara untuk memahami kedua metode tersebut?			
13	Menurut saudara penjelasan dosen sudah cukup membuat saudara mengerti dengan mata kuliah ini?			
14	Menurut saudara bekerja sama lebih baik dari pada kerja sendiri dalam menyelesaikan tugas kuliah FPD?			
15	Kerja sama dalam kelompok dan latihan yang diberikan dosen telah menambah pengetahuan dan keterampilan saudara dalam pecah pola sesuai desain.			

Catatan:

Berikanlah pendapat saudara yang lain selain pernyataan diatas, mengenai pengalaman saudara selama mengikuti perkuliahan FPD, yang berkaitan dengan: Metode/cara mengajar dosen, cara belajar saudara, kerja sama dengan teman/anggota kelompok, mengerjakan tugas/latihan/pratik yang diberikan dan pengalaman lainnya.



